

Peran Keluarga dalam Era Digital untuk Membangun Fondasi Pendidikan pada Anak di Desa Sumbermulyo

Mufidhatul Ulya✉

Jurusan Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, FISIP, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Disubmit: April

Direvisi: Juni

Diterima: September

Keywords:

Keluarga, Orang Tua, Pendidikan, *Smartphone*, Teknologi

Abstrak

Keluarga mendidik anak dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang. Terutama orang tua bertanggung jawab atas perkembangan dan kemajuan anak. memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anak mereka menuju tahap kehidupan bermasyarakat yang siap. Desa Sumbermulyo memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana keluarga lingkungan pedesaan menghadapi dinamika perubahan dalam pendidikan anak di era digital. Fokus penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana keluarga dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran dan pengembangan anak secara efektif serta apa dampak dan tantangan yang dihadapi dalam penggunaan teknologi oleh orang tua dan anak di desa sumbermulyo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan dengan menganalisis menggambarkan, serta meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang sudah dikumpulkan berupa hasil wawancara atau observasi pengamatan mengenai masalah yang diteliti di lapangan. Hasil menunjukkan bahwa keluarga terutama orang tua di desa Sumbermulyo berperan aktif dalam kegiatan belajar anak-anak di era digital. Serta terdapat beberapa dampak positif dan negatif yang dihadapi. Dan tantangan yang dihadapi para orang tua harus selalu memantau anak mereka ketika menggunakan *smartphone*. Keluarga dapat membantu anak-anak memanfaatkan era digital untuk mencapai potensi pendidikan secara maksimal.

Abstract

This research was motivated by the existence of the industrial revolution era 4.0 which brought very rapid changes to civilization, Families educate children with great responsibility and love. Parents are primarily responsible for their children's development and progress. They have the responsibility to educate, nurture, and guide their children towards a ready stage of social life. Sumbermulyo Village provides a deep understanding of how rural families deal with the dynamics of change in children's education in the digital era. The focus of this research is to find out how families utilize digital technology to support children's learning and development effectively and what are the impacts and challenges faced in the use of technology by parents and children in Sumbermulyo village. This research uses descriptive qualitative research methods. Qualitative research is a method used by analyzing describing, and summarizing various conditions, situations from various data that have been collected in the form of interviews or observations of observations regarding the problems studied in the field. The results show that families, especially parents in Sumbermulyo village, play an active role in children's learning activities in the digital era. And there are several positive and negative impacts faced. And the challenges faced by parents must always monitor their children when using smartphones. Families can help children utilize the digital age to achieve maximum educational potential.

© 2025 Universitas Negeri Semarang

✉Alamat korespondensi:

Prodi Pend. Sosiologi dan Antropologi, FISIP, UNNES

E-mail: jleever1st@students.unnes.ac.id

ISSN -

E-ISSN -

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan entitas yang terdiri dari ayah dan ibu, serta saudara-saudara seperti adik dan kakak. Mereka sering juga disebut sebagai keluarga yang mencakup individu yang membimbing anak-anak dalam lingkungan keluarga. Meskipun ada tiga kategori utama orang tua, yaitu orang tua kandung, orang tua asuh, dan orang tua tiri, namun dalam konteks ini semuanya dianggap sebagai bagian dari keluarga. Konsep keluarga mengacu pada ikatan sah antara laki-laki dan perempuan menurut hukum perkawinan yang berlaku. Orang tua mendidik anak-anak dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang. Mereka bertanggung jawab utama atas perkembangan dan kemajuan anak-anak. Orang tua, yang terdiri dari ayah dan ibu, merupakan hasil dari ikatan perkawinan sah yang membentuk suatu keluarga. Mereka memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anak mereka menuju tahap kehidupan bermasyarakat yang siap, (Rahmat, 2018).

Pola asuh merupakan proses interaksi antara orang tua dan anak, yang bertujuan untuk mendukung perkembangan fisik, emosional, sosial, intelektual, dan spiritual, dimulai sejak anak masih dalam kandungan hingga dewasa. Ini menunjukkan bahwa pola asuh adalah hasil dari interaksi antara anak dan orang tua yang mencakup pemenuhan kebutuhan fisik seperti makanan, minuman, dan sebagainya, serta kebutuhan psikologis seperti rasa aman, kasih sayang, dan sebagainya. Selain itu, pola asuh juga melibatkan sosialisasi anak terhadap norma-norma yang berlaku dalam masyarakat sehingga anak dapat hidup sesuai dengan lingkungannya. Dengan kata lain, pola asuh mencakup pola interaksi antara orang tua dan anak dalam konteks pendidikan anak (Fatimah, 2023).

Peran dan tanggung jawab orang tua dalam keluarga merupakan fondasi pertama dan institusi utama dalam masyarakat. Di dalamnya, hubungan-hubungan cenderung bersifat langsung. Inilah tempat di mana individu mengalami perkembangan awal dan interaksi pertama dengan lingkungannya, memperoleh pengetahuan, keterampilan, minat, dan sikap

dalam kehidupan. Dalam keluarga, peran orang tua dalam pendidikan sangat penting karena sebagian besar waktu anak dihabiskan di lingkungan keluarga, terutama saat masih dalam masa pengasuhan atau pada usia sekolah dasar. Peran seorang ibu khususnya sangat berarti dalam proses ini.

Istilah "era digital" adalah hasil dari kemajuan teknologi yang terdiri dari beragam media yang saling terkait dan tidak bisa berfungsi secara terpisah. Media digital merujuk pada bentuk media elektronik di mana data disimpan dalam format digital. Kata "digital" berhubungan dengan angka-angka dalam sistem perhitungan tertentu, dan berkaitan dengan penomoran. Asal usulnya berasal dari kata Latin "digitus", yang berarti jari. Jika kita menghitung jari-jemari orang dewasa, kita akan mendapatkan sepuluh (10) jari. Nilai sepuluh ini terdiri dari dua radix, yaitu 1 dan 0, sehingga digital merupakan representasi dari bilangan yang terdiri dari angka 0 dan 1 atau off dan on (bilangan biner). Semua sistem komputer menggunakan sistem digital sebagai basis datanya. Istilah lain yang sering digunakan adalah "Bit" (Binary Digit). Contoh media digital antara lain adalah telepon genggam (Handphone/HP), Personal Digital Assistants (PDAs), Game Consoles, Netbook, laptop, dan komputer, yang semuanya dapat diakses jika terhubung dengan internet (Sophian, 2021).

Menurut Andriyani, (2018), dalam era digital yang terus berkembang, peran keluarga dalam membentuk fondasi pendidikan anak menjadi sangat penting. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi perkembangan anak, di mana nilai-nilai, sikap, dan keterampilan pertama kali diperoleh. Desa Sumbermulyo Kabupaten Rembang sebagai bagian dari masyarakat pedesaan yang juga terpengaruh oleh arus perkembangan teknologi digital. Pendidikan anak di desa sering kali menghadapi tantangan tersendiri termasuk akses terhadap teknologi informasi dalam pendidikan yang terbatas. Namun, dengan kemajuan teknologi terdapat potensi besar untuk memperluas akses pendidikan dan pengetahuan bagi anak-anak di desa. Disinilah peran keluarga

menjadi kunci penting dalam membangun fondasi pendidikan anak.

Desa Sumbermulyo memiliki karakteristik unik sebagai pedesaan yang masih mempertahankan nilai-nilai tradisional namun juga terbuka terhadap perkembangan teknologi. Desa Sumbermulyo memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana keluarga lingkungan pedesaan menghadapi dinamika perubahan dalam pendidikan anak di era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan dengan menganalisis menggambarkan, serta meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang sudah dikumpulkan berupa hasil wawancara atau observasi pengamatan mengenai masalah yang diteliti di lapangan. Metode yang digunakan yaitu wawancara dan observasi yang dilakukan di Desa Sumbermulyo Kabupaten Rembang. Pendekatan deskriptif dilakukan supaya mampu memahami objek penelitian dengan pemahaman yang lebih mendalam terkait dengan peran keluarga dalam era digital dalam membangun fondasi pendidikan pada anak di desa Sumbermulyo.

Subjek dalam penelitian ini yaitu sebanyak 3 orang tua yang memiliki anak usia sekolah dengan jenjang yang berbeda serta menggunakan teknologi dalam kehidupan mereka. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana keluarga dapat memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran dan pengembangan anak secara efektif. Mengetahui dampak dari penggunaan teknologi dalam keluarga terhadap keterlibatan orang tua dalam mendidik anak. Mengetahui tantangan utama yang dihadapi keluarga dalam mengelola waktu layar dan memastikan penggunaan teknologi yang sehat bagi anak.

Keluarga dalam Memanfaatkan Teknologi Digital untuk Mendukung Pembelajaran dan Pengembangan Anak secara Efektif

Pentingnya keluarga terutama orang tua dalam mendidik anak terutama dalam mendukung pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran dan pengembangan anak secara efektif. Keluarga bertanggung jawab untuk mengenalkan teknologi digital kepada anak-anak dan memastikan mereka memiliki akses ke perangkat serta koneksi internet yang diperlukan. Ini mencakup menyediakan perangkat seperti komputer, tablet, atau *smartphone* yang dapat digunakan untuk tujuan pendidikan. Orang tua dapat memilih aplikasi dan platform pembelajaran digital yang sesuai dengan usia dan kebutuhan anak-anak. Ada banyak sumber daya edukatif yang tersedia secara online yang dapat membantu memperkaya pembelajaran anak di luar kurikulum sekolah (Ningsih et al., 2021)

Teknologi digital dapat secara positif mendukung keterlibatan orang tua ketika anak-anak dalam proses belajar. Alat digital menawarkan peluang pekerjaan rumah yang bermakna dan otentik yang melibatkan pembelajaran siswa. Aktivitas pembelajaran digital disederhanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran spesifik anak-anak dan menekankan tempo individual dan kerangka konsep sambil tetap menyadari pentingnya dukungan orang tua (Gonzalez-DeHass, 2022).

Menurut Giovanni dan Komariah (2020), teknologi digital yang berkembang saat ini memberikan banyak manfaat, termasuk bagi remaja, khususnya siswa sekolah. Mereka bisa dengan mudah mencari informasi mengenai materi pelajaran atau hal-hal positif lainnya. Literasi digital adalah kompetensi penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa karena sangat berguna, terutama dalam konteks pendidikan. Perkembangan teknologi tidak hanya terfokus pada teknologi *pervasive* saja akan tetapi sudah beragam berupa perangkat seperti *smartphone* pada dasarnya teknologi mempengaruhi kehidupan sehari-hari terutama di dalam keluarga teknologi dapat mempermudah dalam melakukan berbagai aktivitas dan mempermudah komunikasi antar keluarga. Penggunaan teknologi juga akan mengubah cara

pandangan orang tua untuk mendampingi anak ketika belajar.

Setiap keluarga di desa Sumbermulyo yang memiliki anak sekolah dalam memanfaatkan teknologi terutama orang tua meyakini bahwa penggunaan teknologi seperti *smartphone* dalam pembelajaran anak mereka sangat efektif. Para orang tua percaya bahwa teknologi digital dapat mempermudah dalam membantu kegiatan belajar anak. Dengan memanfaatkan teknologi sesuai dengan kebutuhan dalam hal pembelajaran tentu saja dapat meningkatkan pembelajaran anak. Sebagai orang tua para informan di desa Sumbermulyo telah memperhatikan dengan cermat penggunaan *smartphone* oleh anak mereka, dengan menetapkan aturan yang jelas dan mengambil langkah-langkah untuk memastikan penggunaan teknologi secara sehat.

“.... Tentu saja ada batasan bagi anak saya dengan aturan jelas tentang kapan dan seberapa lama anak saya bisa menggunakan hp. Saya menetapkan waktu terbatas untuk penggunaan media sosial, game online, dan aktivitas digital lainnya, terutama di malam hari dan saat waktu belajar.” (informan Ibu Sariyati).



Gambar 1.1 Orang Tua sedang mendampingi anaknya belajar (dokumen primer)

Dapat dilihat pada gambar 1.1 bahwa ketika anak-anak belajar dan orang tua mendampinginya untuk membantu ketika anaknya kesulitan maupun mengawasi anaknya supaya tetap fokus belajar dan menggunakan *smartphone* hanya sebagai sarana membantu saja. Dalam penggunaan teknologi seperti *smartphone*

ketika belajar memberikan banyak manfaat bagi anak-anak. Mereka menunjukkan minat besar dalam belajar karena mudah dan cepatnya akses ke berbagai sumber daya pendidikan yang interaktif dan menarik secara online. Para orang tua juga memastikan bahwa anak-anak mereka tidak terganggu dengan adanya *smartphone* dalam pendidikan dengan menyeimbangkan kegiatan offline para orang tua mampu beradaptasi.

Pada gambar 1.2 anak-anak menggunakan *smartphone* sebagai alat bantu ketika belajar di rumah dan memanfaatkannya sebaik mungkin. Dengan adanya teknologi tersebut dapat mempermudah anak dan orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Orang tua terlibat langsung dengan kegiatan belajar anaknya dan bisa berinteraksi ketika anaknya mengalami kesulitan orang tua dapat membantu. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar sangat penting dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran dan pengembangan anak secara efektif.

Dampak Penggunaan Teknologi dalam Keluarga terhadap Keterlibatan Orang Tua dalam Mendidik Anak

Pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam membentuk masa depan generasi muda. Namun, tidak semua anak mendapatkan akses yang setara terhadap pendidikan berkualitas. Sebagian anak mungkin tidak memiliki akses ke sekolah atau guru yang bermutu, sementara yang lain menghadapi kendala geografis atau ekonomi. Oleh karena itu, teknologi informasi bisa menjadi alat yang sangat bermanfaat untuk membantu anak-anak mendapatkan akses yang lebih baik ke pendidikan dan pembelajaran (Krisdiawan et al., 2024)

Perkembangan teknologi digital memberikan dampak signifikan pada setiap sektor pembangunan bangsa. Hal ini terlihat dari kemudahan masyarakat dalam memperoleh informasi secara cepat. Teknologi yang terus berkembang mempercepat penyebaran informasi di kalangan masyarakat, yang pada gilirannya berdampak pada pendidikan anak-anak.

Teknologi menjadi penggerak reformasi pendidikan, berfungsi sebagai alat untuk mengembangkan pendidikan di semua lapisan masyarakat. Berdasarkan pandangan ini, teknologi informasi dan komunikasi saat ini tidak hanya diakses melalui komputer, tetapi juga dapat dipelajari melalui *smartphone*. Perkembangan teknologi digital semakin cepat berkat adanya jaringan internet yang memudahkan akses informasi.

Perkembangan teknologi digital saat ini sangat pesat, sehingga dalam pembelajaran diperlukan sumber daya yang siap menghadapi teknologi yang terus berkembang. Sumber daya yang dimaksud adalah guru. Era digital mempengaruhi kebutuhan masyarakat, termasuk kebutuhan akan pendidikan. Pada era ini, masyarakat mulai meninggalkan batasan ruang dalam lingkup pendidikan. Mereka tidak lagi belajar secara konvensional, melainkan mulai beralih ke pembelajaran melalui dunia digital (Ambarwati et al., 2021)

Teknologi tentu saja memiliki berbagai dampak yang dapat dirasakan oleh para penggunanya terutama bagi para orang tua yang memiliki anak usia sekolah. Para orang tua di desa Sumbermulyo dapat mendampingi anaknya dengan mudah ketika belajar dan anak menjadi mudah ketika mengakses sumber belajar yang sesuai. Dengan memberikan batasan ketika anak mereka mengakses *smartphone* keluarga terutama para orang tua memastikan bahwa anak mereka berada dalam pengawasan.

Dalam keterlibatan penggunaan teknologi dalam keluarga para orang tua memiliki kesadaran yang kuat akan pentingnya keterlibatan dalam pendidikan di era digital, dan berkomitmen untuk terus memperjuangkan hal tersebut walaupun terdapat banyak tantangan yang akan dihadapi nantinya. Teknologi seperti *smartphone* sangat membantu dalam keterlibatan orang tua terkait dengan pendidikan anak mereka.

“...Menurut saya ya teknologi ini tentu membantu saya sebagai orang tua terlibat dalam kegiatan belajar anak. Dimana saya menjadi lebih mudah dalam membantu

anak saya belajar karena adanya teknologi.” (informan ibu Laela).

Dampak positif dalam penggunaan teknologi seperti *smartphone* terhadap keterlibatan orang tua yaitu mudahnya akses yang lebih mudah terhadap informasi dan sumber daya pendidikan yang memperluas wawasan anak-anak. Teknologi juga memungkinkan anak untuk belajar secara interaktif dan terlibat dalam pembelajaran yang lebih mendalam. Orang tua juga menjadi memiliki banyak informasi terkait materi yang dipelajari oleh anak mereka.

Para orang tua di desa Sumbermulyo menilai bahwa selain terdapat dampak yang positif terhadap penggunaan teknologi juga terdapat dampak negatif yang didapatkan ketika menggunakan teknologi seperti *smartphone* yaitu ketergantungan anak dan orang tua terhadap *smartphone*, kurangnya interaksi sosial langsung, dan adanya bahaya dari konten yang tidak sesuai menjadi risiko yang perlu diperhatikan oleh orang tua. Maka dari itu para orang tua perlu memantau dan mengelola penggunaan teknologi anak mereka dengan bijak.

Dalam penggunaan teknologi dalam keluarga para orang tua memastikan bahwa anak-anak berada dalam pengawasan mereka dan tetap berkomunikasi secara langsung dengan anak, serta ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar anak berusaha untuk secara teratur ikut terlibat dalam kegiatan belajar, tidak hanya menggunakan teknologi sebagai pengganti interaksi pribadi. Selain itu para orang tua juga memastikan bahwa terdapat waktu yang cukup untuk berinteraksi secara langsung dan berkualitas dengan anak.

“...Saya juga prihatin dengan dampaknya terhadap kesehatan mental, terutama pada anak-anak yang rentan terhadap tekanan dan gangguan yang terkait dengan penggunaan teknologi yang berlebihan. Selain itu, risiko paparan anak-anak terhadap konten yang tidak pantas atau berbahaya secara online menjadi keprihatinan besar bagi saya. (informan ibu Etik).

Sebagai orang tua tentu saja memiliki kekhawatiran akan dampak teknologi. Yaitu potensi turunnya kualitas interaksi sosial dan hubungan antar anggota keluarga akibat ketergantungan pada hp masing-masing. Potensi pengurangan waktu yang dihabiskan untuk aktivitas luar ruangan dan interaksi sosial yang nyata, yang penting untuk perkembangan fisik dan sosial anak-anak. Selain itu, risiko paparan anak-anak terhadap konten yang tidak pantas atau berbahaya secara online menjadi keprihatinan besar bagi para orang tua.

Tantangan Utama yang Dihadapi Keluarga dalam Mengelola Waktu Layar dan Mematikan Penggunaan Teknologi yang Sehat bagi Anak

Tantangan Revolusi Industri 4.0 berkaitan dengan penggunaan perangkat oleh individu dalam keluarga. Revolusi Industri 4.0 memerlukan dukungan dari SDM yang maju dan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Ketidakmampuan individu atau keluarga dalam memahami teknologi dapat menimbulkan kesenjangan sosial, ekonomi, dan budaya serta masalah baru di masyarakat. Kehadiran era Revolusi Industri 4.0 menjadi tugas penting bagi Indonesia, mengingat masyarakatnya yang beragam dengan perbedaan per kapita yang signifikan. Keluarga yang berkualitas diharapkan menjadi kunci, dengan peran penting setiap anggotanya sebagai SDM unggul. Mempersiapkan tenaga yang berkualitas memang tidak mudah, karena perubahan perilaku keluarga dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0 mempengaruhi pendidikan, hak, tugas, tanggung jawab, dan pembagian peran di dalam dan di luar rumah (Daniswara, R. A., & Faristiana, A. R. 2023).

Dalam menghadapi era digital, penting bagi keluarga terutama orang tua untuk menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi dan aktivitas offline yang melibatkan interaksi langsung dengan anak. Waktu berkualitas bersama harus diutamakan, di mana orang tua bisa membantu anak belajar, bermain bersama, dan mengajarkan nilai-nilai penting. Pendidikan digital juga perlu didukung oleh etika dan kesadaran teknologi. Orang tua perlu

mengajarkan anak tentang penggunaan teknologi yang bertanggung jawab dan aman, termasuk menjaga privasi online dan menghindari konten yang tidak pantas (Thoha et al., 2023)

Tantangan keluarga terutama orang tua dan anak di desa Sumbermulyo ketika menggunakan teknologi adalah luasnya jangkauan akses internet yang didapat dengan mudah seperti anak dapat bermain game dan media sosial di *smartphone* yang dapat mengganggu fokus belajar anak ketika belajar menggunakan bantuan *smartphone* dalam belajar. Berbagai cara untuk membatasi penggunaan hp pada anak sudah dilakukan orang tua mereka yaitu dengan tidak mengisi kuota internet pada hp anak, mengatur waktu dalam penggunaan hp, serta ada yang menggunakan bantuan aplikasi kontrol orang tua pada hp anaknya.

“...biasanya saya tidak mengisi kuota di hp anak. Saya juga memberikan waktu pada anak ketika masa sekolah aktif dan tidak libur. Tetapi ketika liburan saya membebaskan anak saya untuk mengakses hp.”(informan ibu Laela).

“...menggunakan aplikasi kontrol orang tua dan membatasi penggunaan hp pada anak.” (informan ibu Etik).

Para orang tua memastikan bahwa anak mereka menggunakan teknologi secara sehat dan tanggung jawab dengan cara melakukan pengecekan berkala pada hp anak serta menggunakan aplikasi kontrol orang tua yang dapat mempermudah orang tua dalam mengawasi anak mereka. Cara memperkuat nilai-nilai keluarga di tengah pengaruh penggunaan *smartphone* yaitu orang tua menerapkan didikan kepada anak-anak ketika berkumpul dengan keluarga disarankan untuk tidak bermain *smartphone*.

Tantangan yang dihadapi oleh keluarga adalah memantau dan mengawasi penggunaan teknologi anak-anak secara efektif. Dalam era digital yang terus berkembang seperti sekarang ini ada begitu banyak cara bagi anak-anak untuk

mengakses konten online, baik yang sesuai maupun tidak sesuai. Orang tua perlu menggunakan alat dan aplikasi pengawasan yang tepat untuk memantau aktivitas online anak-anak.

Para orang tua menggunakan berbagai strategi untuk mengatur penggunaan *smartphone* anak. Dari memberhentikan akses internet hingga mengunci aplikasi, orang tua menunjukkan kesediaan untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk membatasi penggunaan hp anak-anak sesuai dengan kebijakan dan batasan yang sudah ditetapkan.

SIMPULAN

Orang tua sebagai pendidik paling utama yang berada di dalam keluarga. Di era digital pada saat ini terutama dalam penggunaan *smartphone* dapat membantu para orang tua untuk membangun fondasi pendidikan pada anak jika digunakan dengan tepat. Dalam penggunaan teknologi tentu saja orang tua sangat berperan aktif ikut serta ketika anak-anak menggunakan *smartphone* mereka untuk belajar. Dampak positif dan negatif tentu saja terdapat dalam penggunaan *smartphone*. Berbagai tantangan juga dihadapi oleh orang tua di era digital ini dalam membangun fondasi pendidikan pada anak. Orang tua menggunakan strategi seperti mengatur penggunaan *smartphone* anak dari memberhentikan akses internet serta mengunci aplikasi supaya tidak dapat digunakan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung di rumah, keluarga dapat membantu anak-anak memanfaatkan era digital untuk mencapai potensi pendidikan secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, D., Wibowo & Susanti, S. (2021). Peran inovasi pendidikan pada pembelajaran digital. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2), 173-184.
- Andriyani, I. N. (2018). Pendidikan anak dalam keluarga di era digital. *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 7(1), 789.

- Daniswara, R. A., & Faristiana, A. R. (2023). Transformasi Peran Dan Dinamika Keluarga Di Era Digital Menjaga Keluarga Dalam Revolusi Industri 4.0 Tantangan Dalam Perubahan Sosial. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 2(2), 29-43.
- Fatimah, S., Damaianti, S., Ningsih, L. S., & Gusniawati, S. (2023). Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Karakter Anak di era digital. *Hypothesis: Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 2(01 Juni), 89-96.
- Giovanni, F., & Komariah, N. (2019). Hubungan antara literasi digital dengan prestasi belajar siswa SMA Negeri 6 Kota Bogor. *Libraria*, 7(1), 147-162.
- Gonzalez-DeHass, A. R., Willems, P. P., Powers, J. R., & Musgrove, A. T. (2022). Parental involvement in supporting students' digital learning. *Educational Psychologist*, 57(4), 281-294.
- Krisdiawan, R. A., Sugiharto, T., Nura'isyah, N., Yanti, P. P., & Sutarbi, T. (2024). Pelatihan Penggunaan Google Family Link Sebagai Tools Parenting Orangtua Cerdas di Era Milenial. *Abdimas Galuh*, 6(1), 435-443.
- Ningsih, I. W., Widodo, A., & Asrin, A. (2021). Urgensi kompetensi literasi digital dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2), 132-139.
- Rahmat, S. T. (2018). Pola asuh yang efektif untuk mendidik anak di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 10(2), 143-161.
- Sophian, A. (2021). *Perancangan Persuasi Sosial Tontonan Untuk Anak Di Era Digital Melalui Media Poster* (Doctoral dissertation, Univeristas Komputer Indonesia).
- Thoha, P. M., Kurniawan, R. P., & Faristiana, A. R. (2023). Perubahan Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Di Era Digital. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(4), 415-431.